**ARTIKEL**

**PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI SISWA**

**(Studi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cipeundeuy Bandung Barat)**

**AN AN SETIANAH**

**188020090**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN**

**FAKULTAS PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2023**

**ABSTRAK**

Permasalahan yang saya temukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cipeundeuy kabupaten Bandung Barat. Diantaranya yaitu masalah budaya sekolah, kompetensi guru, pendidikan karakter dan hasil prestasi siswa. Budaya sekolah di sekolah kami Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Budaya sekolah belum sepenuhnya kondusif dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Kompetensi guru yang selama ini mengajar di lingkungan sekolah masih belum sesuai dengan harapan pihak sekolah. pendidikan karakter masih belum sepenuhmya dapat dicapai sesuai harapan dan prestasi siswa masih rendah.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cipeundeuy Bandung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey eksplanatory dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan dengan alat ukur yang digunakan yaitu software IBM SPSS Statistics 25 for windows. Tipe penelitiannya berupa *Descriptive Research* dan *Verificative Explanation Research* dengan time horizon datanya berupa cross sectional yang mencerminkan gambaran di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cipeundeuy Bandung Barat. Penguji hipotesis penelitian peneliti menggunakan metode statistika analisis jalur (path analysis),

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini menggambarkan bahwa siswa di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cipeundeuy Bandung Barat memiliki budaya sekolah, kompetensi guru, pendidikan karakter dan Prestasi Siswa yang tinggi. Hasil analisi korelasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel budaya sekolah dengan kompetensi guru. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel budaya sekolah terhadap variabel kompetensi guru, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendidikan karakter terhadap variabel Prestasi Siswa, 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel budaya sekolah dan kompetensi guru secara simultan terhadap variabel pendidikan karakter 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendidikan karakter terhadap Prestasi Siswa.

Kata kunci:Budaya Sekolah, Kompetensi Guru, Pendidikan Karakter dan Prestasi Siswa.

# ABSTRACT

The problem that I found was at the State Senior High School 1 Cipeundeuy, West Bandung. Among them are the problem of school culture, teacher competence, character education and student achievement results. School culture in our school Identification of the problems in this study are as follows: School culture is not fully conducive to supporting the teaching and learning process in schools. The competence of teachers who have been teaching in the school environment is still not in accordance with the expectations of the school. character education is still not fully achieved according to expectations and student achievement is still low.

This research was conducted at the State Senior High School 1 Cipeundeuy, West Bandung. The research method used is an explanatory survey method with a quantitative approach and the measuring instrument used is IBM SPSS Statistics 25 software for windows. The type of research is Descriptive Research and Verificative Explanation Research with time horizon data in the form of cross sectional which reflects the picture in the State Senior High School 1 Cipeundeuy, West Bandung. Research hypothesis testers use the statistical method of path analysis (path analysis),

The results of the analysis in this study illustrate that students in the State Senior High School 1 Cipeundeuy Bandung Barat have school culture, teacher competence, character education and high student achievement. The results of the correlation analysis in this study indicate that there is a positive and significant relationship between the variables of school culture and teacher competence. The test results in this study indicate that: 1) there is a positive and significant influence of the school culture variable on the teacher competency variable, 2) there is a positive and significant influence on the character education variable on the student achievement variable, 3) there is a positive and significant influence on the school culture and competence variable. teachers simultaneously on the character education variable 4) there is a positive and significant influence on the character education variable on student achievement.

Keywords:School Culture, Teacher Competence, Character Education and Student Achievement

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional atau Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif dan bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Usaha sadar dan terencana yang dimaksud adalah bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional objektif, bukan diselenggarakan secara tidak sengaja atau bersifat insidental.

Dalam Undang-Undang ini, penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip antara lain pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai [hak asasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Hak_asasi_manusia) [manusia,](https://id.wikipedia.org/wiki/Hak_asasi_manusia) nilai [keagamaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Agama), nilai [budaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya), dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemis dengan sistem terbuka dan multimakna. Selain itu, di dalam penyelenggaraannya sistem pendidikan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan (niat, hasrat).

Arti kata mutu dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu, ukuran baik buruk suatu benda; kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb) kualitas, berarti mutu sama halnya dengan memiliki kualitas dan bobot. Jadi pendidikan yang bermutu yaitu pelaksanaan pendidikan yang dapat menghasilkan tenaga profesional sesuai dengan kebutuhan negara dan bangsa pada saat itu.

Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses output dan out come, input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan).

Pendidikan yang bermutu pada dasarnya menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Sumber daya manusia yang bermutu itu dipupuk sesuai dengan perkembangan potensi peserta didik semenjak pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Ada beberapa unsur yang turut menentukan mutu suatu pendidikan. dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencangkup input, proses dan output pendidikan (depdiknas, 2001:5) input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik output pendidikan merupakan kinerja sekolah yang dapat di ukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya dan moral kerjanya.

Sri Winarsih (2017:2) Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Dalam peningkatan kualitas manusia Indonesia, pemerintah tidak merupakan satu sistem yang lepas dengan pihak swasta dan masyarakat. Hubungan pemerintah, masyarakat dan swasta merupakan hubungan yang tidak terpisahkan dalam peranannya

Sekolah yang seluruh siswanya memperoleh nilai atau angka yang tinggi dan berpeluang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sering disebut sekolah yang bermutu atau berkualitas. Tanggapan hasil belajar siswa oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian pembelajaran siswa. Adapun aspek yang lazim digunakan yaitu yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pada era globalisasi, mutu atau kualitas dinilai sebagai salah satu alat dalam mencapai keunggulan yang kompetitif, hal ini disebabkan karena mutu merupakan salah satu faktor utama dalam memenuhi keinginan/tuntutan serta kebutuhan masyarakat. Mutu sekolah merupakan esensi dari pengelolaan sekolah dengan melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan tersebut disertai dengan kesadaran yang terus meningkat, sehingga mutu sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai keunggulan yang kompetitif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Siswa adalah antara lain sebagai berikut: Helmawati (2018 : 37) menyatakan bahwa aspek-aspek prestasi belajar yaitu ranah afektif (rasa/sikap/perilaku) dan ranah psikomotor (keterampilan). Prestasi belajar siswa ranah afektif dan psikomotor saling mempengaruhi. Prestasi Siswa yang telah dicapai oleh seseorang merupakan hasil interaksi sebagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Siswa sangat penting sekali. Artinya supaya bisa membantu murid dalam mencapai Prestasi Siswa yang sebaik- baiknya.

SMA Negeri 1 Cipeundeuy Bandung Barat merupakan lembaga pendidikan yang memiliki Prestasi Siswa yang cukup baik.akan tetapi, berdasarkan data yang diperoleh dan ditampilkan dalam tabel-tabel dibawah ini, nampak bahwa Prestasi Siswa menurun (outcome), hal ini dapat terlihat minimal dari dua hal berikut :

* + 1. Hasil pencapaian nilai UN/USBN yang stagnant di rata-rata kisaran 6 bahkan pernah di bawah itu dengan nilai yang tidak stabil. Hal ini tergambar pada tabel pencapaian hasil UN/USBN di bawah ini :

Tabel 1.1

Hasil Pencapaian UN/USBN Jurusan IPA

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **MATA**  **PELAJARAN** | **2016/2017** | **2017/2018** | **2018/2019** | **2019/2020** |
| Bahasa Indonesia | 86,56 | 86,14 | 85,25 | 87,23 |
| Bahasa Inggris | 83,08 | 82,68 | 82,55 | 84,10 |
| Matematika | 80,13 | 77,88 | 78,98 | 79,61 |
| Biologi | 84,00 | 82,10 | 81,00 | 84,13 |
| Fisika | 78.76 | 81,78 | 80,98 | 83,25 |
| Kimia | 81,21 | 81,56 | 82,32 | 81,29 |
| **Rata-rata** | 82,29 | 82,02 | 81,34 | 83,26 |

Sumber : Laporan Tahunan Sekolah, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil pencapaian UN/USBN jurusan IPA yang dicapai oleh siswa SMA Negeri 1 Cipeundeuy Bandung Barat selama 4 tahun mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dari tahun ke tahun.

Tabel 1.2

Hasil Pencapaian UN/USBN Jurusan IPS

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **MATA**  **PELAJARAN** | **2016/2017** | **2017/2018** | **2018/2019** | **2019/2020** |
| Bahasa Indonesia | 80,89 | 81,90 | 82,07 | 83,18 |
| Bahasa Inggris | 79,89 | 79,90 | 80,82 | 80,05 |
| Matematika | 78,90 | 80,65 | 78,87 | 78,69 |
| Sosiologi | 88,77 | 89,43 | 87,81 | 86,89 |
| Geografi | 83,12 | 82,21 | 81,76 | 85,85 |
| Ekonomi | 80,78 | 81,00 | 80,09 | 80,89 |
| **Rata-rata** | 82,05 | 82,51 | 81,90 | 82,59 |

Sumber : Laporan Tahunan Sekolah, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa hasil pencapaian UN/USBN jurusan IPS yang dicapai oleh Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cipeundeuy Bandung Barat selama 4 tahun mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun.

2. Jumlah lulusan yang dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan lebih tinggi (perguruan tinggi) terbaik masih sedikit kurang namun cenderung naik setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3

Jumlah Lulusan Yang Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Negeri Favorit

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **PERGURUAN TINGGI** | **2017/2018** | **2018/2019** | **2019/2020** |
| Institut Teknologi Bandung | 1 | - | - |
| Universitas Padjajaran | 2 | - | 3 |
| Universitas Pendidikan Indonesia | 2 | 1 | 3 |
| UIN Bandung | 1 | 1 | 4 |
| Universitas Negeri Karawang | - | 1 | 5 |
| Universitas Sam Ratulangi | - | 1 | - |
| **JUMLAH** | 6 | 3 | 15 |

Sumber : Laporan Tahunan Sekolah, 2020

Berdasarkan tabel-tabel di atas maka pada dasarnya Prestasi Siswa telah mengalami kenaikan yang cukup signifikan di SMAN Negeri 1 Cipeundeuy Bandung dari tahun ajaran 2017/2018 sampai dengan tahun 2019/2020, namun pencapaian UN/USBN baik jurusan IPA maupun IPS mengalami penurunan yang konsisten, walaupun begitu jumlah persentase lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi favorit telah mengalami sedikit kenaikan yang signifikan dari tahun ajaran 2017/2018 sampai dengan 2019/2020. Fenomena ini menunjukkan secara garis besar bahwa Prestasi Siswa mengalami perkembangan. Pada hakekatnya pendidikan merupakan upaya pengembangan kepribadian sosial siswa.”pendidikan adalah upaya untuk membentuk karakter manusia menjadi lebih baik. Mendidik adalah membimbing pertumbuhan anak, jasmani dan rohani dengan sengaja, bukan hanya untuk kepentingan pengajaran sekarang, melainkan untuk kehidupan di masa yang akan datang, sedangkan dalam undang-undang system pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif dan bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membentuk karakter siswa melalui belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan yang dilakukan dapat membentuk keperibadian dan karakter peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki nilai dalam kehidupannya. Dengan demikian siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat memenuhi kebutuhannya yang semakin kompleks serta beraneka ragam.

Seorang guru dituntut memiliki kompetensi yang mumpuni untuk mendidik peserta didik. Diharapkan seorang guru dapat memberikan pendidikan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki. Fenomena yang terjadi sekarang masih banyak kita temui seorang guru memberikan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensi disiplin ilmu yang dimiliki. Layanan pendidikan bermutu memerlukan Manajemen Sumber Daya Manusia yang baik dan Sumber Daya Manusia yang profesional.

Banyak faktor yang menyebabkan kenaikan ini salah satunya kompetensi guru yang mengajar. hal positif selanjutnya dari fenomena ini adalah kredibilitas mutu sekolah dihadapan masyarakat yang semakin meningkat.

Selain merujuk pada fenomena di atas peneliti pun melakukan observasi awal secara langsung di lapangan guna mengkaji secara lebih mendalam fenomena yang berkaitan dengan budaya sekolah, kompetensi guru, pendidikan karakter dan Prestasi Siswa seperti yang tersajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.4

Hasil Survei Awal Prestasi Siswa di SMA Negeri 1 Cipeundeuy Bandung Barat

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Pernyataan | Ya | | Tidak | |
| Persen | Orang | Persen | Orang |
| 1 | Siswa sangat berusaha mengikuti pembelajaran  meski itu sulit | 60% | 12 | 40% | 8 |
| 2 | Siswa memiliki keberanian untuk meminta bantuan ketika kesulitan memahami pembelajaran | 50% | 10 | 50% | 10 |
| 3 | Siswa sangat bersemangat memperhatikan penjelasan pelajaran dari guru | 80% | 16 | 20% | 4 |

Sumber: diolah oleh Peneliti

Pada Tabel 1.4. ada tiga pertanyaan yang diajukan pada 20 siswa di SMA Negeri 1 Cipeundeuy, terutama mengenai variabel Prestasi Siswa. Pertama*,* dalam pertanyaan *Siswa sangat berusaha mengikuti pembelajaran meski itu sulit ,* 12 orang menjawab *Ya,* dan 8 orang menjawab *Tidak.* Kedua, dalam pertanyaan *Siswa memiliki keberanian untuk meminta bantuan ketika kesulitan memahami pembelajaran,* 10 orang menjawab *Ya,* dan 10 orang menjawab *tidak.* Ketiga**,** dalam pertanyaan *Siswa sangat bersemangat memperhatikan penjelasan pelajaran dari guru,* 16 orang menjawab *Ya,* dan 4 orang menjawab *Tidak.*

**Tabel 1.5**

Hasil Survei Awal Pembentukan Karakter

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Pernyataan | Ya | | Tidak | |
| Persen | Orang | Persen | Orang |
| 1 | Siswa terbiasa selalu berkata jujur dan sesuai dengan fakta yang terjadi | 80% | 16 | 20% | 4 |
| 2 | Siswa senantiasa melaksanakan sholat wajib setiap hari | 55% | 11 | 45% | 9 |
| 3 | Siswa mengembalikan barang orang lain yang ditemukan olehnya | 70% | 14 | 30% | 6 |

Sumber : diolah oleh peneliti

Pada tabel 1.5 ada tiga pertanyaan yang diajukan pada 20 siswa di SMA Negeri 1 Cipeundeuy, mengenai variabel pembentukan karakter. Pertama, dalam pertanyaan siswa terbiasa selalu berkata jujur dan sesuai dengan fakta yang terjadi, 16 orang menjawab Ya, dan 4 orang menjawab Tidak. Kedua, dalam pertanyaan Siswa senantiasa melaksanakan sholat wajib setiap hari, 11 orang menjawab Ya, dan 9 orang menjawab tidak. Ketiga, dalam pertanyaan Siswa mengembalikan barang orang lain yang ditemukan olehnya, 14 orang menjawab Ya, dan 6 orang menjawab Tidak.

Tabel 1.6

Hasil Survei Awal Budaya Sekolah

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Pernyataan | Ya | | Tidak | |
| Persen | Orang | Persen | Orang |
| 1 | Siswa selalu melakukan tadarus dan membaca do’a bersama sebelum memulai pelajaran | 100% | 20 | 0% | 0 |
| 2 | Tata tertib siswa diberitahukan sejak awal siswa memasuki sekolah ini, dengan disertai pernyataan kesanggupan siswa untuk mematuhinya. | 95% | 19 | 5% | 1 |
| 3 | sekolah menyelenggarakan seminar ikon pendidikan yang melibatkan warga sekolah untuk bertukar fikiran secara berkala | 95% | 19 | 5% | 1 |

Pada tabel 1.6. ada tiga pertanyaan yang diajukan pada 20 siswa di SMA Negeri 1 Cipeundeuy, mengenai variabel Budaya Sekolah. Pertama, dalam pertanyaan Siswa selalu melakukan tadarus dan membaca do’a bersama sebelum memulai pelajaran, 20 orang menjawab Ya, dan 0 orang menjawab Tidak. Kedua, dalam pertanyaan Tata tertib siswa diberitahukan sejak awal siswa memasuki sekolah ini, dengan disertai pernyataan kesanggupan siswa untuk mematuhinya, 19 orang menjawab Ya, dan 1 orang menjawab tidak. Ketiga**,** dalam pertanyaan Sekolah menyelenggarakan seminar ikon pendidikan yang melibatkan warga sekolah untuk bertukar fikiran secara berkala, 19 orang menjawab Ya, dan 1 orang menjawab Tidak.

Tabel 1.7

Hasil Survei Awal Kompetensi Guru

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Pernyataan | Ya | | Tidak | |
| Persen | Orang | Persen | Orang |
| 1 | Guru menghargai semua pendapat peserta didik, teman sejawat dan masyarakat di sekitarnya. | 80% | 16 | 20% | 4 |
| 2 | Guru mengusai menguasai materi pembelajaran dengan mudah dipahami, selalu hadir di kelas, menggunakan LKS, mampu memecahkan persoalan secara sistematis sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran | 45% | 9 | 55% | 11 |
| 3 | Guru berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, dan akhlak mulia misalnya rajin beribadah dengan sering pergi ke masjid atau melaksanakan shalat sunat dhuha | 80% | 16 | 20% | 4 |

Sumber :diolah oleh peneliti

Pada tabel 1.7 ada tiga pertanyaan yang diajukan pada 20 siswa di SMA Negeri 1 Cipeundeuy, mengenai variabel kompetensi guru. Pertama*,* dalam pertanyaanguru Menghargai semua pendapat peserta didik, teman sejawat dan masyarakat di sekitarnya,16 orang menjawab *Ya,* dan 4 orang menjawab *Tidak.* Kedua, dalam pertanyaan guru mengusai menguasai materi pembelajaran dengan mudah dipahami, selalu hadir di kelas, menggunakan LKS, mampu memecahkan persoalan secara sistematis sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran,9 orang menjawab *Ya,* dan 11 orang menjawab *tidak.* Ketiga,dalam pertanyaan guru berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, dan akhlak mulia misalnya rajin beribadah dengan sering pergi ke mesjid atau melaksanakan shalat sunat dhuha, 16 orang menjawab *Ya,* dan 4 orang menjawab Tidak.

Manajemen berasal dari Bahasa Perancis yaitu *‘menegement’* yang berarti seni untuk mengatur atau mengelola sesuatu. Dalam bahasa Inggris, kata *‘manage’* berarti mengurus, memimpin, mengendalikan atau mengelola. Secara umum, manajemen dikenal sebagai sebuah proses yang mengatur kegiatan perilaku sehingga menimbulkan efek yang baik.

Menurut Afandi (2018:1) Manajemen adalah proses kerja sama antar karyawan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan. Proses tersebut dapat menentukan pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditentukan dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai hasil lebih yang efisien dan efektif. Menurut James A.F. Stoner (dalam Satrijo dan Sudarmiani 2018:103) adalah: “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Menurut Lawrence A. Appley (dalam Satrijo dan Sudarmiani 2018:104) adalah: “Manajemen adalah seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain”.

Sumber Daya Manusia *(Human Resource)* adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan entitas atau suatu lembaga. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Beberapa ahli mendefinisikan Manajemen Sumber Daya Manusia *(Human Resource Management)* sebagai berikut :

Menurut Garry Dessler (dalam saihudin 2019:2) adalah :

“Proses untuk memperoleh, melatih, menilai dan mengkompensasi karyawan dan untuk mengurus relasi tenaga kerja mereka, kesehatan dan keselamatan mereka serta hal-hal yang berhubungan dengan keadilan.”

Menurut Ivancevich (dalam Saihudin, 2019:2) adalah :

“Sebuah fungsi yang dijalankan dalam organisasi dengan maksud memfasilitasi pendayagunaan manusia (karyawan) secara paling efektif untuk mewujudkan tujuan-tujuan organisasi dan individu.”

Menurut Mondy dan Martocchio (dalam Ni kadek Suryani dan John Foeh, 2019:2) adalah :

“Proses pencapaian tujuan organisasi melalui penggunaan manusia atau individu yang ada di dalamnya. Individu atau karyawan yang dikelola agar memiliki.

kompetensi dan keahlian sesuai yang dibutuhkan dalam mendukung pekerjaannya.”

Menurut Nurdin Batjo dan Mahadin Shaleh (2018:1) adalah : “Ilmu dan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengevaluasian atau Sumber Daya Manusia saat pengadaan, pengembangan, pengkompensasian, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja, untuk mencapai tujuan organisasi, keinginan karyawan dan kebutuhan masyarakat.”

Manajemen Sumber Daya Manusia dalam dunia pendidikan juga memiliki suatu tujuan. Tujuan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan berbeda dengan manajemen sumber daya manusia yang berada di dunia bisnis. Pada dunia pendidikan, tujuan manajemen SDM lebih mengarah pada pembangunan pendidikan yang bermutu, membentuk SDM yang handal, produktif, kreatif, dan berprestasi. Supaya tercipta manusia sukses yang berwawasan tinggi dan berakhlak mulia.

Budaya sekolah merupakan nilai-nilai dan tujuan-tujuan yang ada di sekolah yang dipegang teguh bersama, kerjasama, dan saling membantu diantara warga sekolah, bersama merencanakan masa depan, dan bersama-sama memecahkan problem yang dihadapi Germston dan Wellman dalam Zamroni (2016: 45). Budaya dapat dilihat sebagai suatu perilaku, nilai-nilai, sikap hidup, dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, dan sekaligus cara untuk memandang persoalan dan memecahkannya.

Prof. M.M Djoyodigo juga menyatakan bahwa budaya adalah kekuatan akal dalam hal cipta, rasa, dan karsa. Cipta adalah keindahan, sehingga timbul dorongan untuk menikmati keindahan, sehingga manusia cenderung merindukan keindahan dan menolak keburukan. Sedangkan rasa diartikan sebagai standar keindahan yang menghasilkan seni. Sedangkan karsa, sebuah kerinduan manusia untuk merenungkan dari manusia sebelum lahir dan manusia setelah mati. Yang menghasilkan norma-norma keagamaan atau kepercayaan bisa menimbulkan bermacam-macam perbedaan kebudayaan atau kultur adalah keseluruhan kompleks yang terbentuk di dalam sejarah dan diteruskan dari masa ke masa melalui tradisi yang mencakup organisasi, ekonomi, agama, kepercayaan, kebiasaan, seni, dan ilmu. Dengan demikian maka budaya terbentuk melalui proses perjalanan waktu dalam sejarah yang berkembang dari generasi ke generasi berikutnya.

Menurut Eva Maryama (2016), budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang mendasari perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang diterapkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Setidaknya ada tiga budaya yang perlu dikembangkan di sekolah, yaitu kultur akademik, kultur sosial budaya, dan kultur demokratis. Ketiga kultur ini harus menjadi prioritas yang melekat dalam lingkungan sekolah. Pertama, kultur akademik”. Kultur akademik memiliki ciri pada setiap tindakan, keputusan, kebijakan, dan opini didukung dengan dasar akademik yang kuat. Artinya merujuk pada teori, dasar hukum, dan nilai kebenaran yang teruji. Budaya akademik juga dapat dipahami sebagai suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan yang berhubungan dengan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh warga masyarakat akademi, di lembaga pendidikan tinggi dan lembaga penelitian. Dengan demikian, kepala sekolah, guru dan siswa selalu berpegang pada pijakan teori dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kesehariannya.

Menurut Eva Maryama (2016), budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang mendasari perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang diterapkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Setidaknya ada tiga budaya yang perlu dikembangkan di sekolah, yaitu kultur akademik, kultur sosial budaya, dan kultur demokratis. Ketiga kultur ini harus menjadi prioritas yang melekat dalam lingkungan sekolah. Pertama, kultur akademik”. Kultur akademik memiliki ciri pada setiap tindakan, keputusan, kebijakan, dan opini didukung dengan dasar akademik yang kuat. Artinya merujuk pada teori, dasar hukum, dan nilai kebenaran yang teruji. Budaya akademik juga dapat dipahami sebagai suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan yang berhubungan dengan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh warga masyarakat akademi, di lembaga pendidikan tinggi dan lembaga penelitian. Dengan demikian, kepala sekolah, guru dan siswa selalu berpegang pada pijakan teori dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kesehariannya.

Menurut Djamarah (2015: 280) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa.

Ada 5 dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh semua individu, yaitu Task skills, yaitu keterampilan untuk melaksanakan tugas-tugas rutin sesuai dengan standar ditempat kerja.Task management skills, yaitu keterampilan untuk mengelola serangkaian tugas yang berbeda yang muncul dalam pekerjaan. Contingency management skills, yaitu keterampilan mengambil tindakan yang cepat dan tepat bila timbul suatu masalah dalam pekerjaan. Job role environment skills,yaitu keterampilan untuk bekerja sama serta memelihara kenyamanan lingkungan kerja. Transfer skill, yaitu keterampilan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja baru.

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) : kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa macam kompetensi itu ada 4 kompetensi. Keempat macam kompetensi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik

Merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi: Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan kurikulum / silabus, Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi kepribadian

Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, Memiliki kepribadian yang dewasa, Memilki kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, Memilki akhlak mulia dan menjadi teladan.

3. Kompetensi sosial

Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan suatu pendidikan, orang tua / wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.

4. Kompetensi profesional

Menguasai konsep, struktur dan metode keilmuan, teknologi, seni yang menaungi materi bahan ajar, memahami hubungan antar mata pelajaran yang terkait, menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter berarti tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak. Kata karakter berasal dari bahasa Latin, yaitu *“kharakter”, “kharassein” dan “kharax”.* Dalam bahasa Inggris berasal dari kata *character*, dalam bahasa Indonesia berupa kata “karakter”, sedangkan dalam bahasa Yunani, kata *“character”* berasal dari kata *“charassein”* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.

Dalam Kamus Ilmiah Populer, mengartikan karakter sebagai kebiasaan, watak, tabiat dan pembawaan. Karakter adalah kepemilikan akan “hal-hal yang baik (Lickona: 2015: 13).

Dari kedelapan belas nilai karakter tersebut Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ; yaitu religius, jujur, disiplin, kemandirian dan integritas,. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

Dalam penelitian ini diambil 5 dimensi karakter yaitu : religius, jujur, disiplin, kemandirian dan integritas.

**Tabel 2.1**

Nilai-Nilai Dan Deskripsi Lima Pendidikan Karakter Utama

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Deskripsi** |
| **1. Religius** | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. |
| **2. jujur** | cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. |
| **3. Disiplin** | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. |
| **4. Kemandirian** | sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian,  dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. |
| **5. Integritas** | nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan. |

(Sumber : Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tim Komunikasi Pemerintah Kementerian Komunikasi dan Informatika,2017)

Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017 : 895) adalah “Hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya”. Dengan demikian prestasi siswa berarti penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Muhibbin Syah (2017:213), “prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program atau proses tanggapan untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.”

Terdapat beberapa macam prestasi yang bisa diraih seseorang, antara lain: ada prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik berupa prestasi siswa hasil yang didapat terhadap usaha belajar, seperti prestasi siswa di sekolah, menjadi juara umum dan lain sebagainya. Prestasi non akademik seperti kejuaraan olahraga maupun kesenian.

Menurut Sugiyono (2019:2) mengatakan “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dengan demikian dalam penelitian diperlukan metode penelitian yang tepat untuk memperoleh data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan kuantitatif. Bertujuan untuk melihat keadaan yang menjadi objek penelitian apa adanya, dengan melihat data dan informasi yang ada dari sampel,tanpa memberikan perlakuan (treatment) khusus (Rully dan Poppy, 2017 : 53). Metode survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan data dalam bentuk angket/kuesioner. Angket/kuesioner digunakan untuk melihat kejadian pada saat pengamatan berlangsung dan menghimpun data guna melihat pengaruh yang terjadi.

“Dalam rancangan survei (*survey design*), peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka) beberapa kecenderungan, perilaku, atau opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel pupulasi tersebut”. (John W. Creswell (2017, hlm. 208)).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eksplanatory* atau *survey eksplanatory*. Menurut Sugiyono (2019) bahwa :

“Metode penelitian survei eksplanasi (*eksplanatory survey*) adalah suatu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian - kejadian relatif, distribusi dan hubungan - hubungan antar variabel”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey eksplanatory* dengan pendekatan kuantitatif, Menurut Sugiyono (2017, hlm. 8) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sampel filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel bebas (*independen*) yaitu budaya sekolah dan kompetensi guru. Dan dua variabel terikat (*dependen*) yaitu pendidikan karakter dan prestasi siswa. Dalam hal ini, peneliti memilih pendidikan karakter dan prestasi siswa sebagai akibatnya dan budaya sekolah dan kompetensi guru sebagai sebab yang dapat mempengaruhi baik tidaknya pendidikan karakter dan prestasi siswa”. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Creswell (2020:5) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap analisis, yaitu analisis deksriptif dan analisis verifikatif. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan Sugiyono (2017:147), bahwa: “Statistik deksriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”Analisis deksriptif adalah uraian mengenai masing-masing variabel yang diteliti dalam kuesioner. Dalam hal ini, data yang dideskripsikan adalah data kuantitatif dengan menggunakan analisis untuk menjawab rumusan masalah pertama yang berkaitan dengan kondisi aktual budaya sekolah, kompetensi guru, pendidikan karakter dan prestasi siswa. Analisis hipotesis yang dilakukan menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis)* karena lebih sesuai dengan kasus yang diutarakan dalam penelitian ini.

**Hasil Penelitian**

Hasil dari pembahasan dalam penelitian budaya sekolah dan kompetensi guru terhadap pendidikan karakter serta implikasinya terhadap prestasi siswa studi kasus pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cipeundeuy Bandung Barat

Hipotesis yang akan diuji adalah pengaruh Budaya Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) dan Pendidikan Karakter (Y) terhadap Prestasi Siswa (Z), baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh koefisien jalur dari masing-masing variabel independen yaitu Budaya Sekolah (X1), Kompetensi Guru (X2) Pendidikan Karakter (Y) terhadap Prestasi Siswa (Z) yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Pengaruh Budaya Sekolah (X1), Kompetensi Guru (X2) dan Pendidikan Karakter (Y) Terhadap Prestasi Siswa (Z)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Koefisien Jalur** | **thitung** | **P-value** | **R2** |
| Budaya Sekolah (X1) | 0.163 | 5.333 | 0.001 | 0.875 |
|  |  |  |  |  |
| Kompetensi Guru (X2) | 0.234 | 6.710 | 0.001 |
| Pendidikan Karakter (Y) | 0.693 | 17.875 | 0.001 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 2022

Dari tabel diatas diperoleh total pengaruh variabel Budaya Sekolah (X1), Kompetensi Guru (X2) dan Pendidikan Karakter (Y) terhadap Prestasi Siswa adalah sebesar 0,875 atau 87,5%. Sedangkan sisanya sebesar 12,5% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar ketiga variabel independen tersebut. Nilai koefisien jalur untuk Budaya Sekolah adalah sebesar 0,163 dengan arah hubungan yang positif yang artinya bahwa ketika Budaya Sekolah meningkat maka akan menyebabkan Prestasi Siswa meningkat. Nilai koefisien jalur Kompetensi Guru sebesar 0,234 dengan arah hubungan yang positif yang artinya terdapat ketika Kompetensi Guru diterapkan dengan baik maka Prestasi Siswa akan meningkat. Nilai koefisien jalur Pendidikan Karakter sebesar 0,693 dengan arah hubungan yang positif yang artinya terdapat ketika Pendidikan Karakter meningkat maka Prestasi Siswa akan meningkat.

Setelah koefisien jalur dihitung, selanjutnya untuk membuktikan apakah Budaya Sekolah (X1), Kompetensi Guru (X2) dan Pendidikan Karakter (Y) berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Prestasi Siswa (Z), maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dimulai dari pengujian secara parsial dan dilanjutkan dengan pengujian secara simultan (bersama-sama).

Tabel 4.2

Pengaruh Kompetensi Guru (X2) Terhadap Prestasi Siswa (Z)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | ρ | thitung | p-value | Label |
| Kompetensi Guru | 🡪 | Prestasi Siswa | 0.234 | 6.710 | 0.001 | Signifikan |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa arah pengaruh Kompetensi Guru (X2) terhadap Prestasi Siswa (Z) adalah positif (nilai pada kolom ρ), disana tertulis 0,234 artinya ketika ada peningkatan Kompetensi Guru (X2) maka idealnya akan meningkatkan Prestasi Siswa (Z).

Tabel 4.3

Pengaruh Pendidikan Karakter (Y) Terhadap Prestasi Siswa (Z)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | ρ | thitung | p-value | Label |
| Pendidikan Karakter | 🡪 | Prestasi Siswa | 0.693 | 17.875 | 0.001 | Signifikan |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa arah pengaruh Pendidikan Karakter (Y) terhadap Prestasi Siswa (Z) adalah positif (nilai pada kolom ρ), disana tertulis 0,693 artinya ketika ada peningkatan Pendidikan Karakter (Y) maka idealnya akan meningkatkan Prestasi Siswa (Z).

Dari data di atas pada penelitian ini, peneliti akan membahas tentang analisis deskriftif dan analisis verifikatif dari hasil pengujian yang telah diuraikan sebelumnya.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh budaya sekolah dan kompetensi guru terhadap pendidikan karakter serta implikasinya terhadap Prestasi Siswa studi kasus pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cipeundeuy Bandung Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran untuk budaya sekolah dapat ditarik kesimpulan bahwa guru di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cipeundeuy Bandung Barat memiliki budaya sekolah yang sangat tinggi.
2. Gambaran untuk kompetensi guru dapat ditarik kesimpulan bahwa guru di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cipeundeuy Bandung Barat memiliki kompetensi yang tinggi.
3. Gambaran untuk pendidikan karakter dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cipeundeuy Bandung Barat memiliki pendidikan karakter kategori tinggi
4. Gambaran untuk Prestasi Siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cipeundeuy Bandung Barat memiliki Prestasi Siswa kategori tinggi.
5. Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cipeundeuy Bandung Barat terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap pendidikan karakter.
6. Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri Cipeundeuy Bandung Barat terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi guru terhadap pendidikan karakter.
7. Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa di lingkungan sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cipeundeuy Bandung Barat terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah dan kompetensi guru terhadap pendidikan karakter secara simultan.

1. Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa di lingkungan sekolah

SMAN 1 Cipeundeuy Bandung Barat terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Siswa.

# 

# DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas RI. (2001:5) *Input Pendidikan , DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan Vol.05 No.1 Edisi Juni 2018.* Jakarta.

Sri Winarsih. (2017:2) *implementasi manajemen mutu terpadu dalam penyelenggaraan pendidikan.* NTB.

Helmawati. (2018: 37) *Psikologi Belajar*. Jakarta.

Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan. Indikator)*. Riau.

James, A.F. Stoner. (2018:103) *Manajemen Pendidikan (dalam Satrijo dan Sudarmiani).* Yogyakarta.

Lawrence, A. Appley. (2018-104) *Manajemen Pendidikan (dalam Satrijo dan Sudarmiani).* Yogyakarta.

Garry Dessler. (2019:2). *Manajemen Intuisi Pendidikan (dalam Saihudin).* Jawa Timur.

Ivancevich. (2019:2). *Manajemen Intuisi Pendidikan (dalam Saihudin).* Jawa Timur.

Nurdin Batjo. dan M, Shaleh. (2018:1) *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Sulawesi.

Mondy. Dan Martocchio. (2019:2) *Kinerja Organisasi (dalam Ni Kadek Suryani dan John Foeh).* Yogyakarta.

Robbins. (1996) *Teori kepemimpinan (dalam jurnal manis oleh Ferdi dan Agnes Jeane Manuhutu, Universitas Pattimura 2018).* Maluku

Tulus. (2005) *Manajemen Sumber Daya Manusia (dalam Suharyanto dan Hadni).* Yogyakarta.

Dessler, G. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi 14.* Jakarta: Salemba Empat.

Maria, T. Handayani (2020) *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta.

Soebagdjo. (2016:24) *Manajemen Pendidikan (dalam Ahmad Fauzi)* Yogyakarta.

Man, Boolam (2018:3) *Manajemen Inovasi Pendidikan (dalam Mukhtar Latif dan Surya Wahyuni).* Jakarta.

Hadari, N. (2005). *Managemen sumber daya manusia untuk bisnis yang kompetit , Gajah Mada Universitas Universitas Press:148 -149.* Yogyakarta.

Stonier. (2018). *Manajemen Pendidikan (dalam Hasibuan).* Jakarta.

UU, SISDIKNAS. (2003:20) *Sistem Pendidikan Nasional BAB XI Pasal 39 ayat 1 dan 2 (h).*

UU, SISDIKNAS. (2003:20) *Sistem Pendidikan Nasional BAB XI Pasal 40 ayat 1 dan 2.*

Germston dan Wellman. (2016:45) *Strategi menciptakan budaya sekolah yang kondusif (dalam Zamroni).* Jakarta.

Robbin. (2007:38) *Pengertian Kompetensi*

[*https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/juima/article/download/48/43/#:~:text=Pengertian%20kompetensi%20ini%20pada%20prinsipnya,faktor%20yaitu%20kemampuan%20intelektual%20dan*](https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/juima/article/download/48/43/#:~:text=Pengertian%20kompetensi%20ini%20pada%20prinsipnya,faktor%20yaitu%20kemampuan%20intelektual%20dan)

UU, No 14. (2005) *Tentang guru dan dosen (pasal 10 ayat 1).*

Dzamarah. (2015: 281) *Guru sebagai tenaga pendidikan proffesional.*

Muhibbin, S. (2017:213) *Pengertian Prestasi.*

[*http://etheses.uin-malang.ac.id/2245/6/09410113\_Bab\_2.pdf*](http://etheses.uin-malang.ac.id/2245/6/09410113_Bab_2.pdf)

Tobroni. (2017:29) *Karakter sebagai nilai prilaku manusia (dalam Kurniawan).* Jakarta

Anderson. (2016) *Definisi Karakter (dalam Chowdhury)* Jakarta.

Sugiyono (2019:2) *Metode Penelitian..*

Sugiyono *(2017:147) Analisis deksriptif.*

[*https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1780/9/14.%20UNIKOM\_DEWI%20INDRIANI\_BAB%20III.pdf*](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1780/9/14.%20UNIKOM_DEWI%20INDRIANI_BAB%20III.pdf)

Nirmawa (2002:58) *Mengetahui analisis jalur. (dalam kuntadi)* Jakarta.

Cresswel.(2020:5) penelitian mixed methods. Pustaka pelajar